FUND FACT SHEET

DPLK Syariah Fund

Desember 2022

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen syariah jangka pendek (seperti deposito syariah, atau SWBI) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi syariah dan/atau reksadana pendapatan tetap syariah).

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		2,31%
Bulan Tertinggi	Des-03	3,16%
Bulan Terendah	Sep-05	-6,17%

Rincian Portofolio

Obligasi Syariah	90,86%
Pasar Uang Syariah	9,14%

Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

PBS004 6.1% 02/15/2037
PBS011 8.75% 08/15/2023
PBS012 8.875% 11/15/2031
PBS017 6.125% 10/15/25
PBS022 8.625% 04/15/34
PBS026 6.625% 15/10/24
PBS028 7.75% 15/10/46
PBS029 6.375% 03/15/34
PBS030 5.875% 15/07/28
PBS033 6.75% 15/06/47

Sektor Industri

Pemerintah	92,39%
Keuangan	6,75%
Infrastruktur	0,86%

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 123,51
Tingkat Risiko	Moderat
Tanggal Peluncuran	31 Mei 2003
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 100,00
Frekuensi Valuasi	Harian
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	297.502.270,5642

Harga per Unit	
(Per 30 Des 2022)	IDR 415,1667

Dikelola oleh DPLK Allianz Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
DPLK Syariah Fund	0,16%	1,45%	1,99%	2,31%	21,45%	36,89%	2,31%	315,17%
Tolok Ukur*	0,00%	1,41%	2,30%	2,28%	25,59%	N/A	2,28%	N/A

*Indeks IBPA Govt Sukuk (IGSIX)

(Tolok ukur; penggunaan Tolok ukur sejak Oct 2021, berlaku mundur sejak Nov 2019; data sebelum Nov 2019 tidak tersedia)

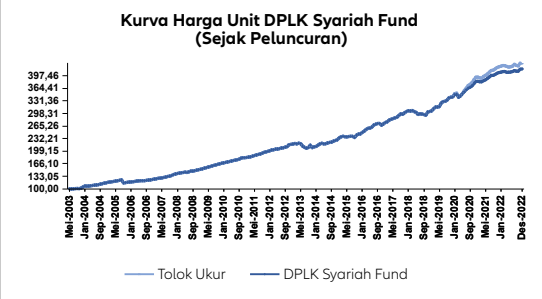

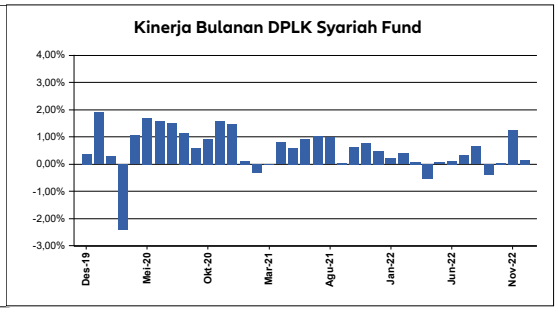

Komentar Pengelola

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan December 2022 pada level bulanan +0.66% (dibandingkan konsensus inflasi +0.54%, +0.09% di bulan November 2022). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +5.51% (dibandingkan konsensus +5.39%, +5.42% di bulan November 2022). Inflasi inti berada di level tahunan +3.36% (dibandingkan konsensus +3.39%, +3.30% di bulan November 2022). Peningkatan inflasi tahunan dikontribusikan oleh kenaikan inflasi pada kelompok administered price yang disebabkan oleh kenaikan pada harga bahan bakar dan ongkos angkutan udara. Sementara inflasi pada kelompok volatile food menurun dari 5.70% pada Nov 2022 menjadi 5.61% pada Des 2022. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 21-22 Desember 2022, Bank Indonesia meningkatkan 7-day Reverse Repo Rate sebesar 25 basis poin menjadi level 5.50%, dan juga meningkatkan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman sebesar 25 basis poin menjadi level 4.75% dan 6.25%, secara berturut. Secara total, Bank Indonesia sudah meningkatkan suku bunga acuan mereka sebesar 200 basis poin selama tahun 2022. Keputusan untuk kebijakan ini sebagai langkah front loaded, pre-emptive dan forward-looking untuk menurunkan ekspektasi inflasi, untuk memastikan inflasi inti kembali ke level target yaitu sebesar 3±1% pada semester pertama 2023, dan juga untuk menguatkan nilai tukar Rupiah di tengah ketidakpastian pasar Keuangan global. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0.95% dari 15,742 pada akhir November 2022 menjadi 15,592 pada akhir Desember 2022. Penguatan nilai Rupiah dikarenakan oleh pelemahan nilai Dolar dan juga masuknya arus investor asing ke pasar obligasi Indonesia. Neraca perdagangan November 2022 mencatat surplus sebesar +5,159 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +5,674 juta dolar AS pada akhir bulan Oktober 2022. Kenaikan surplus neraca perdagangan yang sebagian besar disebabkan oleh perlambatan pada jumlah impor pada barang modal dan bahan material mentah. Jumlah ekspor mengalami penurunan dari 12.30% YoY pada Oct 2022 menjadi 5.60% YoY pada Nov 2022 yang disebabkan oleh penurunan ekspor batu bara dan minyak sawit mentah. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Nov 2022 mencatat surplus sebesar +6,827 juta dolar, yang mana lebih tinggi dari surplus bulan lalu sebesar +7,663 juta dolar pada Oct 2022. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,668 juta dolar pada bulan Nov 2022, lebih rendah dari defisit di bulan Oct 2022 sebesar -1,989 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Desember 2022 mencapai 137,2 miliar dolar AS, meningkat dibandingkan dengan posisi pada akhir November 2022 sebesar 134,0 miliar dolar AS. Peningkatan posisi cadangan devisa pada Desember 2022 antara lain dipengaruhi oleh penerimaan pajak dan jasa, serta penarikan pinjaman pemerintah.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup menurun sepanjang kurva sejalan dengan, kecuali tenor 10 tahun yang tidak berubah dan tenor 20 tahun yang sedikit naik. Pasar obligasi Indonesia dibuka dengan nada bullish yang ditunjukan oleh masuknya arus investor asing ke pasar obligasi Indonesia. Namun, nada bullish tersebut berbalik dan pelaku pasar cenderung memilih posis sideways setelah FED mengindikasikan bahwa mereka akan melanjutkan untuk memiliki hawkish stance pada tahun 2023. Hal ini disebabkan oleh membaiknya indikator ekonomi Amerika Serikat, seperti: membaiknya tingkat pengangguran AS dan angka PDB per Q3 2022 yang tumbuh sebesar +3.20% secara kuartal. Pihak asing menaikan kepemilikan mereka sebesar +25.26 triliun Rupiah di bulan Desember 2022 (bulanan +3.43%), yakni dari IDR 736.93 pada tanggal 30 Nov 2022 IDR 762.19 triliun Rupiah pada tanggal 30 Des 2022, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 14.36% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (14.27% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Desember 2022 untuk 5 tahun menurun sebesar -17bps menjadi +6.20%(vs +6.37% pada November 2022), 10 tahun tidak berubah pada +6.94%(vs +6.94% pada November 2022), 15 tahun berakhir menurun sebesar -33bps menjadi +6.84% (vs +7.17% pada November 2022), dan 20 tahun meningkat sebesar +1bps menjadi +7.11% (vs +7.10% pada November 2022).

Tentang Allianz Indonesia

DPLK Allianz Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

DPLK Syariah Fund adalah subdana dana pensiun yang ditawarkan oleh DPLK Allianz Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.